

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa niat berwirausaha di kalangan mahasiswa/i yang telah menerima atau memiliki pengalaman pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan di kampusnya yang berada di Kabupaten Tangerang.

##### **3.1.1 Mahasiswa**

Menurut Siswoyo (2007: 121) dalam (Hulukati & Djibran, 2018) Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani pendidikan ditingkat perguruan tinggi, baik swasta, negeri ataupun lembaga pendidikan lainnya yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Umumnya, seorang mahasiswa yang memasuki masa transisi dari remaja menuju dewasa yang berada direntang usia 18 sampai dengan 25 tahun. Pada tahap ini, merupakan masa yang krusial bagi individu untuk dapat membentuk dan menetapkan pendirian dalam hidupnya (Khairun & Hakim, 2019). Berdasarkan penelitian yang sudah dibuktikan Hartshorn & Germine (2015) dalam jurnal Psychological Science, seseorang yang berusia 18 tahun adalah masa di mana kinerja otak telah mencapai kondisi yang optimal untuk dapat mengolah informasi dan mempelajari atau keterampilan baru.

Mahasiswa dianggap sebagai individu yang memiliki intelektual tinggi dengan kemampuan dan kecerdasakan dalam mengambil suatu tindakan berdasarkan perencanaan yang baik. Mahasiswa dikaitkan memiliki sifat yang proaktif, mampu berpikir kritis, kreatif dan supel (pandai menyesuaikan diri) (Jannah & Sulianti, 2021).

Mahasiswa tidak hanya memiliki peran dalam proses kegiatan pembelajaran ataupun pendidikan, tetapi mahasiswa juga memiliki peran penting dalam lingkungan yaitu sebagai agen perubahan sosial yang menjadi

harapan bangsa dalam mencari dan menemukan solusi dari berbagai macam permasalahan sosial yang dialami masyarakat (Utami & Najicha, 2022).

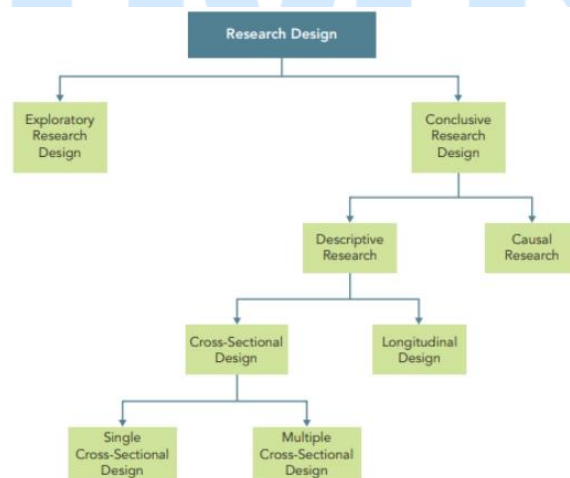
Mahasiswa dilihat oleh masyarakat sebagai individu yang memiliki tingkat intelektual tinggi dari hasil ilmu yang sedang ditempuh, mahasiswa juga menjadi peran memegang kontrol sosial. Pada saat terjadi sesuatu hal yang mungkin dapat merugikan masyarakat, sering kali mahasiswa mengambil langkah kritis untuk memberikan saran dan solusi terkait masalah yang dialami. Oleh karena itu, mahasiswa dianggap sebagai penerus bangsa yang menjadi salah satu cara untuk membuat suatu negara menjadi maju.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut (Malhotra, 2020) adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan rencana riset pemasaran. Penelitian ini diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menyusun atau memecahkan suatu masalah dalam riset pemasaran. Oleh karena itu, desain penelitian ini dapat memudahkan penelitian untuk dapat menentukan metode yang akan digunakan.

#### 3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Pada desain penelitian terbagi atas dua klasifikasi yaitu, *Exploratory Research Design* dan *Conclusive Research Design*



**Gambar 3.1** Desain Penelitian terbagi 2 klasifikasi  
Sumber: (Malhotra, 2020)

### 1. *Exploratory Research*

Menurut Malhotra (2020;92), *Exploratory Research* (Penelitian Eksplorasi) merupakan penelitian yang memiliki tujuan utama untuk memberikan wawasan atau pemahaman terkait masalah yang dihadapi oleh peneliti. Dalam penelitian eksplorasi dapat digunakan ketika peneliti harus dapat mendefinisikan masalah yang lebih tepat atau jelas, dan mengidentifikasi suatu masalah lebih relevan atau dapat menambahkan wawasan / informasi sebelum melakukan pengembangan lebih lanjut. Penelitian eksplorasi ini memiliki sifat yang tidak terstruktur dan fleksibel. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang akan diolah menjadi kualitatif.

### 2. *Conclusive Research*

Menurut Malhotra (2020;93-94), menjelaskan *Conclusive Research* (Penelitian Konklusif) merupakan penelitian yang dilakukan secara lebih formal dan terstruktur. Dalam penelitian ini didasarkan pada sampel yang besar dan representatif (tepat) dan data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif. Temuan dalam penelitian konklusif ini dipakai sebagai masukan terhadap pengambilan keputusan manajerial. Penelitian Konklusif terbagi atas dua jenis, yaitu: *Descriptive* dan *Causal Reseach*.

#### a. *Descriptive Research*

*Descriptive research* (penelitian deskriptif) adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu, yang memiliki tujuan menggambarkan sifat dan keadaan yang merupakan karakteristik dan atau fungsi pasar. Biasanya penelitian deskriptif ini menggunakan bentuk survei untuk mengetahui pemahaman dari adanya pemicu sosial yang tidak sama atau situasi tertentu dalam penelitian. Pada penelitian deskriptif memiliki dua klasifikasi, yaitu:

- *Cross Sectional Research* merupakan metode pengumpulan informasi terkait setiap elemen-elemen sampel dan data yang telah disediakan sekali pada satu sampel responden berdasarkan

target populasi. Lalu data yang diperoleh dari dua responden atau lebih hanya dikumpulkan sekali yang disebut sebagai *multiple cross-sectional*.

- *Longitudinal Design* merupakan jenis penelitian ini yang memberikan suatu gambaran mendalam tentang situasi dan perubahana dari waktu kee waktu. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel tetap dan sama dariu waktu ke waktu dan variabel yang sama juga.

b. *Causal Research*

*Casual Research* (penelitian kasual) merupakan metode untuk mencari dan menentukan bukti terdapat hubungan antara sebab dan akibat pada variabel penelitian yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti memakai desain penelitian konklusif (*Conclusive Research*) dengan jenis descriptive research yang dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur dan menguji hubungan dari hipotesis dan mengetahui pengaruh dari variabel *Attitude Toward Entrepreneurship, Social Norm, Perceived Behavoiral Control* dan *Proactive Personality* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Kemudian peneliti juga menerapkan metode single cross-sectional yang akan digunakan dalam pengambilan data dikarenakan peneliti hanya melakukan satu kali dalam setiap sampel peneltian untuk pengumpulan data. Selain itu, metode pengumpulan data dilaksanakan melalui survei yang akan diberikan kepada responden sesuai target secara daring dengan memanfaatkan fitur google form berisikan beberapa pertanyaan dan pilihan jawaban dengan memakai sekala likert 1 sampai dengan 5. Angka 1 merupakan pilihan jawaban sangat tidak setuju, 2 jawaban tidak setuju, 3 jawaban netral, 4 merupakan jawaban setuju dan 5 jawaban sangat setuju.

### 3.2.2 Data Penelitian

Data penelitian merupakan sesuatu yang memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data penelitian ini juga bagian sangat

penting dalam proses penelitian dari pemilihan yang sesuai dengan keperluan penelitian wajib dilaksanakan oleh peneliti. Menurut (Malhotra, 2020), menyatakan bahwa terdapat 2 jenis dari data penelitian, yaitu:

1. *Primary Data*

*Primary data* (data primer) adalah data yang diperoleh dari peneliti dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti di dalam penelitian tersebut. Metode pengumpulan data primer berupa wawancara, survei dan atau instrumen keusioner yang penyebarannya dapat secara langsung atau melalui daring.

2. *Secondary Data*

*Secondary Data* (data sekunder) adalah data yang telah diperoleh berdasarkan sumber yang sudah ada untuk dapat menyelesaikan masalah dalam penelitian lain. Data sekunder didapat dari jurnal, penelitian terdahulu, buku, internet atau dari data perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan *google form* untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, jenis data yang dimiliki peneliti kuesioner maka penelitian ini menggunakan data primer. Namun, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah, buku, data statistik, *website* dan artikel.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diperoleh dari (Malhotra, 2020), yaitu terdapat 2 jenis metode penelitian diantaranya *Qualitative* dan *Quantitative Research* :

1. *Qualitative Research*

*Qualitative research* (penelitian kualitatif) adalah metode penelitian mengeksplorasi yang bersifat tidak tersusun, penelitian ini dinilai berdasarkan sampel kecil dan menyampaikan pemahaman maupun wawasan mengenai pemecahan suatu masalah.

## 2. *Quantitative Research*

*Quantitative research* (penelitian kuantitatif) adalah metode penelitian yang tujuannya untuk mengukur data yang secara umum menerangkan berbagai bentuk dari analisis statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden dengan memanfaatkan fitur *google form* yang akan diukur datanya secara numerik.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Target Populasi

Menurut (Malhotra, 2020), menguraikan target populasi adalah sekumpulan dari berbagai objek yang memiliki karakteristik yang diperlukan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan akhir yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, target populasi ditujukan kepada seluruh mahasiswa/i yang sedang menempuh pendidikan di beberapa Universitas di Kabupaten Tangerang.

#### 3.4.2 Sampling Techniques

Menurut (Malhotra, 2020), Sampel merupakan suatu gambaran berdasarkan objek pada target populasi yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Pada teknik pengumpulan sampling terdapat dua klasifikasi yaitu:

##### 1. *Probability Sampling*

*Probability sampling* (sampel probabilitas) adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan secara acak dengan menentukan terlebih dahulu sampel yang berpotensi. Dalam setiap sampel memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel

probabilitas ini setiap orang mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel suatu penelitian

## 2. *Non-Probability Sampling*

*Non-probability sampling* (sampel non-probabilitas) adalah pengumpulan sampel berdasarkan pada penilaian oleh peneliti itu sendiri dalam sampel non-probabilitas. Pengambilan sampel ini, setiap sampel tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Namun, sampel tersebut diambil oleh peneliti berdasarkan penilaian pribadi peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan sampel non-probabilitas dikarenakan setiap responden harus melewati tahapan *screening* untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan beberapa kriteria yang sudah peneliti tentukan.

Teknik *non-probability sampling* terdapat 4 teknik yang dipakai dalam penelitian, menurut (Malhotra, 2020), yaitu:

### 1. *Convenience Sampling*

*Convenience sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan penyesuaian sampel dari kenyamanan peneliti. Pada teknik ini, biasanya responden dipilih dikarenakan berada di tempat atau waktu yang tepat dengan peneliti.

### 2. *Judgemental Sampling*

*Judgemental sampling* yaitu teknik pengumpulan dari sampel dimana peneliti memilih elemen-elemen populasi. Pada teknik ini, peneliti harus menetapkan elemen yang mewakili populasi yang dibutuhkan dalam teknik ini, oleh sebab itu peneliti yakin sampel yang akan digunakan mewakili populasi penelitian yang diinginkan.

### 3. *Quota Sampling*

*Quota sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel yang terdapat dua tahap. Untuk tahapan pertama, peneliti menentukan kuota dari setiap elemen yang didasarkan pada populasinya. Kemudian tahapan kedua, peneliti hanya perlu memilih sampel yang didasarkan kuota yang

telah ditetapkan dengan memakai teknik judgemental dan *convenience sampling*.

#### 4. *Snowball Sampling*

*Snowball sampling* adalah teknik pengumpulan sampel menggunakan *reference* atau rekomendasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya. Pada teknik ini, biasanya responden dipilih secara acak kemudian peneliti selanjutnya minta *reference* guna mengidentifikasi responden selanjutnya.

Dalam penelitian ini, *sampling technique* yang digunakan peneliti pada penelitian ini judgement sampling dari non-probability sampling, dikarenakan peneliti mengumpulkan responden berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sendiri. Berikut beberapa kriteria untuk objek penelitian peneliti:

1. Mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di Universitas yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mahasiswa semua jurusan yang menerima atau memperoleh pendidikan kewirausahaan di kampus.
3. Mahasiswa yang tidak memiliki usaha atau bisnis.

Apabila dari kriteria diatas tidak memenuhi syarat, responden tidak diterima dan data yang diperoleh akan dibuang.

#### 3.4.3 *Sampling Size*

Menurut (Malhotra, 2020), menguraikan *sampling size* (ukuran sampel) merupakan jumlah unsur berdasarkan faktor ukuran populasi dan variabilitas dalam suatu penelitian. Menurut Hair et al., (2019), jumlah sampel dalam penelitian wajib sesuai dengan jumlah pertanyaan atau indikator yang digunakan dalam kuesioner peneliti, yang diperkirakan ukuran sampel ( $n \times 5$ ). Pada penelitian ini, peneliti memakai 27 pertanyaan (indikator) untuk mengukur 5 (lima) variabel dan jumlah sampel dalam penelitian ini minimum sebanyak  $27 \times 5$ , yaitu 135 responden.



## 3.5 Prosedur Penelitian

### 3.5.1 Periode Penelitian

Periode penelitian ini, berlangsung kurang lebih 4 (empat) bulan, terhitung sejak dimulainya di bulan maret 2023 sampai dengan bulan juni 2023 dan seluruh rangkaian penyusunan penelitian ini, dimulai berupa menentukan objek penelitian, membentuk latar belakang dan serta menetapkan rumusan rumusan masalah, dilanjutkan dengan menguraikan penelitian terdahulu, pengumpulan dan pengolahan data, lalu membuat kesimpulan dan saran untuk bagian akhir pada penelitian ini

### 3.5.2 Pengumpulan Data

Dalam melakukan proses penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data primer dan juga data sekunder ialah sebagai berikut:

1. Mencari sebuah permasalahan yang sedang terjadi kemudian dari masalah tersebut akan dilakukan penelitian yang didukung oleh data sekunder berupa jurnal, artikel, buku dan *website*.
2. Menentukan jurnal utama yang akan dijadikan sebagai acuan dalam proses pembuatan indikator pertanyaan berdasarkan variabel yang akan dipakai. Peneliti juga harus melakukan adaptasi kata atau kalimat untuk kuesioner sehingga kalimat tersebut mudah dipahami.
3. Melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 responden untuk kebutuhan *pre-test* secara daring dengan beberapa kriteria yang sudah ditentukan pada *screening*.
4. Menguraikan dan mengolah data dari hasil penyebaran kuesioner kepada 30 responden untuk *pre-test* dengan menggunakan SPSS *version 26* yang dilakukannya uji validasi dan juga uji reliabilitas. Ketika dari hasil *pre-test* tersebut memperoleh hasil valid dan reliabel, peneliti akan melanjutkan penelitian ini ke tahap *main test* dengan sebanyak 135 responden.

5. Melakukan penyebaran kuesioner yang lebih besar yang akan digunakan di *main test* untuk 115 responden yang disebarikan secara daring menggunakan *google form*.
6. Melakukan pengolahan data untuk main test dengan menggunakan IBM SPSS version 26 untuk melakukan analisis dengan metode *multiple linear regression*.

### **3.6 Variabel Penelitian**

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi dan juga munculnya variabel dependen atau variabel terikat menurut Sugiyono (2019:69) dalam (Suwarsa & Hasibuan, 2021) Dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel independen, yaitu: *Attitude Toward Entrepreneurship*, *Social Norm*, *Perceived Behavioral Control* dan *Proactive Personality*.

#### **3.6.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, menggunakan variabel dependen berupa *Entrepreneurial Intention*.

### **3.7 Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 5 (lima) variabel berupa *Attitude Toward Entrepreneurship*, *Social Norm Toward Entrepreneurship*, *Perceived Behavioral Control*, *Proactive Personality* dan *Entrepreneurial Intention*. Penjelasan variabel ditata berdasarkan teori dari berbagai literatur ataupun jurnal. Dalam penelitian ini, skala pengukuran menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 (lima) poin. Untuk angka 1 (satu) menjelaskan responden sangat tidak setuju dan angka 5 (lima) menjelaskan responden sangat setuju dengan pernyataan atau

pertanyaan yang telah diberikan. Berikut merupakan table yang berisikan definisi operasional dari setiap indikator variabel:

**Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Indikator	Scale
1.	<i>Attitude Toward Entrepreneurship</i>	persepsi atau pandangan individu dalam berperilaku yang mampu menguntungkan atau tidak tergantung bagaimana hal itu dilaksanakan atau tidak dilaksanakan berdasarkan persepsi seseorang terhadap kegiatan dalam berwirausaha (Mahantshetti & Beediman, 2015).	ATE1	Menurut saya, menjadi seorang wirausaha menerima lebih banyak keuntungan daripada kerugian (Phong et al., 2020)	Likert 1-5
			ATE2	Saya merasa karir seorang wirausaha sangat menarik (Phong et al., 2020)	
			ATE3	Jika saya mendapatkan kesempatan, saya akan memulai bisnis/usaha baru (Vemvaka et al., 2020)	
			ATE4	Menjadi seorang wirausaha memberikan saya kepuasan (Phong et al., 2020)	
			ATE5	Dari beragam pilihan karir, saya lebih menyukai untuk menjadi seorang wirausaha (Phong et al., 2020)	
2.	<i>Social Norm Toward Entrepreneurship</i>	Merupakan suatu tekanan atau persepsi orang-orang atau lingkungan yang dianggap sangat	SNT1	Keluarga saya memberi dukungan untuk membangun bisnis/usaha (Phong et al., 2020)	
				Teman terdekat saya memberi dukungan untuk membangun	

		<p>penting oleh individu untuk melakukan perilaku khusus. Tekanan tersebut dimaksud yang dapat diberikan oleh orang terdekat seperti keluarga, teman, dan lainnya lalu diyakini dalam pengambilan suatu keputusan (Wiwoko &amp; Riptiono, 2022)</p>	<p>SNT2</p> <p>SNT3</p> <p>SNT4</p> <p>SNT5</p>	<p>bisnis/usaha (Phong et al., 2020)</p> <p>Orang-orang yang berada disekitar saya (selain keluarga, teman dekat), mendorong saya untuk menjadi wirausaha (Phong et al., 2020)</p> <p>Saya peduli terhadap pendapat keluarga, ketika saya memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha (Phong et al., 2020)</p> <p>Saya peduli terhadap pendapat teman terdekat, ketika saya memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha (Phong et al., 2020)</p>	<p>Likert 1-5</p>
3.	<i>Perceived Behavioral Control</i>	<p>perasaan seseorang yang menganggap dirinya mampu melakukan sesuatu kegiatan perilaku yang didasarkan dari pengetahuan dalam penilaian dan pengalaman seseorang menurut (Byabashaija &amp; Katono, 2011)</p>	<p>PBC1</p> <p>PBC2</p> <p>PBC3</p>	<p>Jika saya mau, saya akan dengan mudah menjadi seorang wirausaha (Phong et al., 2020)</p> <p>Menjadi seorang wirausaha, saya memiliki kontrol yang cukup atas bisnis/usaha saya (Phong et al., 2020)</p> <p>Hanya sedikit kondisi di luar kontrol saya yang bisa mencegah saya menjadi seorang wirausaha (Phong et al., 2020)</p> <p>Menjadi seorang wirausaha atau tidak</p>	<p>Likert 1-5</p>

			PBC4	adalah keputusan saya sendiri (Phong et al., 2020)	
4.	<i>Proactive Personality</i>	Merupakan individu yang tidak membatasi pada kekuatan situasional dan bisa mempengaruhi perubahan dalam lingkungan. Individu yang memiliki kepribadian proaktif selalu ingin mencari peluang dengan menunjukkan dan mengalami perasaan menurut (Bateman & Crant, 1993)	PP 1	Saya selalu mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas dari kehidupan saya (Phong et al., 2020)	Likert 1-5
			PP 2	Jika saya melihat sesuatu hal yang tidak saya sukai, saya akan memperbaiki (Phong et al., 2020)	
			PP 3	Apapun peluangnya, jika saya percaya pada sesuatu, saya akan mewujudkannya (Phong et al., 2020)	
			PP 4	Saya selalu mencari cara yang lebih baik untuk melakukan sesuatu (Phong et al., 2020)	
			PP 5	Jika saya percaya pada sebuah ide, tidak ada yang dapat menghambat saya untuk mewujudkannya (Phong et al., 2020)	
			PP 6	Saya merasa mampu mengubah masalah menjadi sebuah peluang (Phong et al., 2020)	
5.	<i>Entrepreneurial Intention</i>	Merupakan kemauan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau	EI 1	Saya lebih menyukai memiliki bisnis sendiri daripada bekerja di tempat orang lain (Vemvaka et al., 2020)	
				Saya mempertimbangkan	

	perilaku kewirausahaan (Saputra, 2019)	EI 2	untuk membangun bisnis/usaha sendiri (Phong et al., 2020)	Likert 1-5
		EI 3	Saya akan selalu berupaya membangun dan menjalankan bisnis/usaha saya sendiri (Vemvaka et al., 2020)	
		EI 4	Saya sangat bersungguh-sungguh untuk memulai sebuah bisnis/usaha (Vemvaka et al., 2020)	
		EI 5	Saya merasa sangat mungkin di masa depan akan menjalankan bisnis/usaha saya sendiri (Vemvaka et al., 2020)	
		EI 6	Saya menghabiskan waktu untuk belajar memulai bisnis/usaha (Vemvaka et al., 2020)	
		EI 7	Saya sangat berharap akan memulai bisnis/usaha dalam waktu 5 tahun kedepan (Phong et al., 2020)	

### 3.8 Teknik Pengolahan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Instrumen *Pre-test & Main test*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software* atau perangkat lunak dari IBM SPSS *version* 26 yang akan digunakan sebagai olah data *pre-test* dari penyebaran kuesioner kepada kalangan mahasiswa di Kabupaten Tangerang. Dalam uji *pre-test* yang dilakukan sebelum melaksanakan survei dengan

jumlah yang lebih besar. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap indikator pada penelitian ini dinyatakan efektif & konsisten untuk bisa melakukan uji dengan skala yang besar. Setelah menyelesaikan uji *pre-test* maka akan dilakukan uji *main test*. Pengujian ini akan dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut secara keseluruhan validitas & reliabilitas. Semua data *pre-test* dan *main test* diuji menggunakan SPSS *version 26*.

#### 1. Uji Validitas

Dalam uji validitas sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur mampu mencerminkan ataupun menjelaskan karakteristik yang ada dalam suatu fenomena penelitian yang diteliti (Malhotra et al., 2017). Menurut (Ghozali, 2018), menyatakan uji validitas dipergunakan untuk mengukur kuesioner valid atau tidak.

**Table 3.2 Nilai Ukur Uji Validitas**

Ukuran Validitas	Nilai yang diisyaratkan	Definisi
Kaiser Meyer Olkin (KMO) <i>Measure of Sampling Adequacy</i>	Apabila nilai KMO > 0,5, maka dinyatakan VALID.	KMO adalah indeks yang dapat digunakan untuk pengukuran kesesuaian pada analisis faktor.
<i>Anti-image Correlation Matricss</i>	Apabila nilai MSA > 0,5, maka dinyatakan VALID.	Uji statistik digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan hubungan antara variabel, serta mengetahui ada terjadi kesalahan atau tidak.
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Apabila antar variabel dinyatakan signifikan dengan nilai bartlett's sig < 0,05	Uji statisti ini untuk dilakukannya uji dari sebuah hipotesis yang berkaitan tidak adanya korelasi pada sebuah populasi.
<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	Apabila nilai faktor loading > 0,5, maka dinyatakan VALID.	Untuk menunjukkan adanya hubungan ataupun korelasi antar indikator dengan faktor.

Sumber: (Hair et al., 2019)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui dalam suatu skala apakah yang digunakan didalam penelitian hasilnya menunjukkan konsisten jika pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang (Malhotra, 2020). Indikator didalam penelitian dikatakan valid jika *Cronbach Alpha* harus  $>0,7$  menurut yang diuraikan (Hair et al.,2019).

### 3.9 Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda (*multiple linear regression*) adalah metode analisis statistik untuk mengukur kekuatan hubungan diantara 2 (dua) atau lebih yang menunjukkan adanya tujuan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode regresi *linear* berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel dependen dalam penelitian ini.

#### 3.9.1 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyarat yang dilakukan sebelum melanjutkan ke uji analisis regresi pada data yang diperoleh untuk menguji syarat asumsi klasik, yang terdiri berdasarkan distribusi data normal, tidak ada gejala multikolinearitas dan juga tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik memiliki tujuan, yaitu untuk mengukur dari persamaan regresi yang diperoleh memiliki hal yang tepat estimasinya (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah akurasi dari model yang perlu dilakukan pengujian asumsi klasik seperti:

##### 3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi untuk melihat apakah pendistribusi atau persebaran data dalam persamaan regresi normal ataupun tidak normal yang dilihat pada variabel *residual* (Ghozali, 2018). Untuk syarat pada penelitian ini bisa dikatakan baik, jika dalam penelitian ini terbukti penyebarannya mempunyai distribusi normal ataupun mendekati normal.



Kemudian, untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal ataupun tidak dapat dilakukan dengan non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) extract Monte Carlo*. Dalam syarat uji yaitu signifikan  $>0.05$ , yang menandakan kalau nilai residual terdistribusi normal, sedangkan jika signifikan  $<0,05$ , menandakan kalau nilai residual tidak terdistribusi normal.

### **3.9.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendapatkan model regresi yang baik jika tidak ada korelasi antar variabel independent. Kemudian, cara mengetahui apakah model regresi multikolinearitas ataupun tidak yaitu dengan:

- Jika nilai *tolerance*  $<0.10$  dan *VIF (variance inflation factor)*  $<10$ , ini menunjukkan terjadinya multikolinearitas. Namun, jika sebaliknya menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas.
- Dalam pengukuran ini, memperlihatkan berapa banyak dari setiap variabel independent dijelaskan dengan variabel independent lainnya.

### **3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Dalam uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengukur apakah suatu model regresi dapat kesamaan atau tidak kesamaan *variance* pada residual suatu pengamatan kepengamatan lain-lainnya (Ghozali, 2018). Apabila *variance* pada *residual* didalam pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka dinyatakan homoskedastisitas dan jika berbeda dinyatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang dikatakan baik yaitu yang homoskedastisitas atau yang dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Selain itu, terdapat uji lain untuk mengetahui model regresi baik yaitu dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot, uji glejder, dan uji *whitite*. Ada syarat untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas yaitu

melalui *scatterplot*, dimana dapat dikatakan tidak heterokedastisitas saat terjadinya pola yang jelas dengan melihat penyebaran titik dibawah angka 0 pada sumbu y.

### 3.10 Uji Hipotesis

Regresi berganda merupakan alat uji untuk dapat menganalisis suatu hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Pada analisis ini, untuk mengukur adanya hubungan yang kuat antara dua variabel ataupun lebih dan membuktikan arah hubungan yang diantaranya variabel independent dan variabel dependen (Ghozali, 2018).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

#### Keterangan:

$Y$  = *Entrepreneurial Intention*

$X_1$  = *Attitude Toward Entrepreneurship*

$X_2$  = *Social Norm Toward Entrepreneurship*

$X_3$  = *Perceived Behavioral Control*

$X_4$  = *Proactive Personality*

$a$  = Konstanta

$B$  = Koefisien dan Regresi *Linear*

$e$  = *Error / Residual*

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien yang dilakukan untuk dapat mengukur kemampuan model dalam menguraikan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai koefisien kecil, antara nol (0) dan satu (1), mengartikan bahwa kemampuan dari variabel independent dalam menguraikan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Dalam hal ini, jika nilai  $R^2$  mendekati angka satu artinya variabel independent menyampaikan hampir semua

informasi yang diperlukan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

## 2. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F merupakan uji statistic yang tujuannya untuk melihat dari setiap variabel independent terhadap pengaruh simultan ataupun bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam uji statistic F dapat digunakan juga untuk mengetahui ketepatan dari sebuah model regresi dalam menerangkan variabel dependn. Terdapat syarat yang harus dilakukan pada uji statistic yaitu

- Nilai  $F > 2.44$ , maka  $H_0$  ditolak dalam tingkat kepercayaan 5 persen. Lalu,  $H_1$  diterima dimana yang menyatakan semua variable independen dengan bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Untuk membandingkan nilai F hitung dengan nilai F dari table. Apabila nilai F hitung  $> F$  table, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 3. Uji T (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Dalam uji t umumnya yang dilakukan untuk dapat memperlihatkan seberapa besar dari pengaruh satu variabel independent secara individual bisa menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistic t ini juga dapat digunakan untuk memperlihatkan apakah terdapat pengaruh positif antar variabel berbeda secara parsial.

Terdapat syarat yang harus dipenuhi dan menjadi tolak ukut uji t, yaitu:

- Uji t ini dapat dilihat pada jumlah degree of freedom (df) dan juga derajat  $\alpha$  sebesar 5 persen dengan tingkat kepercayaan 0.95 dan  $H_0$  menyatakan ditolak.
- Untuk membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, yaitu apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel, menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika peneliti menganalisa berdasarkan penelitian yaitu:

- Hipotesis pertama ( $H_1$ )

(H0 :  $\beta \leq 0$ ) mengartikan bahwa *attitude toward entrepreneurship* tidak berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention*.

(H1 :  $\beta > 0$ ) mengartikan bahwa *attitude toward entrepreneurship* berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention*.

- Hipotesis kedua (H2)

(H0 :  $\beta \leq 0$ ) mengartikan bahwa *social norm toward entrepreneurship* tidak berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention*.

(H1 :  $\beta > 0$ ) mengartikan bahwa *social norm toward entrepreneurship* berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention*.

- Hipotesis ketiga (H3)

(H0 :  $\beta \leq 0$ ) mengartikan bahwa *perceived behavioral control* tidak berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention*.

(H1 :  $\beta > 0$ ) mengartikan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention*.

- Hipotesis keempat (H4)

(H0 :  $\beta \leq 0$ ) mengartikan bahwa *proactive personality* tidak berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention*.

(H1 :  $\beta > 0$ ) mengartikan bahwa *proactive personality* berpengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention*.